

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Letak Geografis SMPN 6 Surabaya

Di era global penyiapan peserta didik harus diiringi dengan kemampuan bersaing baik ditingkat regional maupun internasional. Untuk itu penyiapan peserta didik harus dibekali dengan kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa inggris sebagai bahasa komunikasi dan bahasa ilmu pengetahuan.

Selain membekali peserta didik dengan kemampuan bahasa asing (inggris), juga harus blatar belakang dengan penguasaan teknologi informasi yang memadai. Oleh karena itu Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah mengembangkan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang diharapkan mempunyai kemampuan daya saing yang kuat dalam berbagai bidang, baik teknologi, manajemen dan sumber daya manusia.

Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional juga didasari oleh filosofi eksistensialisme dan esensialisme (fungsionalisme) dan juga memenuhi amanat pasal 50 ayat 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Demikian juga peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 61 ayat 1.

SMP Negeri 6 Surabaya merupakan sekolah yang ditetapkan menjadi rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), SMP Negeri 6 Surabaya berdiri tahun 1951, saat ini sudah bergantian pimpinan 12 kepala sekolah. Melalui surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 287/C/Kep/PM/2003, tanggal 16 juni 2003 SMP Negeri 6 Surabaya ditetapkan sebagai Sekolah Koalisi Nasional yang merupakan hasil kesepakatan bersama Para Menteri Pendidikan Negara SEAMEO tanggal 11 maret di Chiang Mai Thailand berupa deklarsi tentang Kualitas (quality) dan Kesetaraan (equaty) dalam bidang pendidikan perlu pengembangan Sekolah Koalisi Naional setiap negara anggota.¹

Sekolah Koalisi Nasional dengan Kualitas (quality) dan Kesetaraan (equaty) bercirikan bahwa pembelajaran Matematika, Saint (Fisika, Biologi, dan Kimia) diajar dengan menggunakan bilingual (dua) bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dan berbasis ICT. Saat ini sekolah koalisi sudah berjalan 10 tahun dan telah meluluskan peserta didik 2 kali dengan soal ujian Matematika, Saint (Fisika, Biologi, dan Kimia) menggunakan bahasa inggris.

Melalui SK Dirjen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional No. 327a/C.C3/Kep/PP/2004 tanggal 15 Juli 2004 SMP Negeri 6 Surabaya ditunjuk sebagai Sekolah Standar Nasional Pelaksanaan Terbatas Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum 2004) Tahun Anggaran 2004.

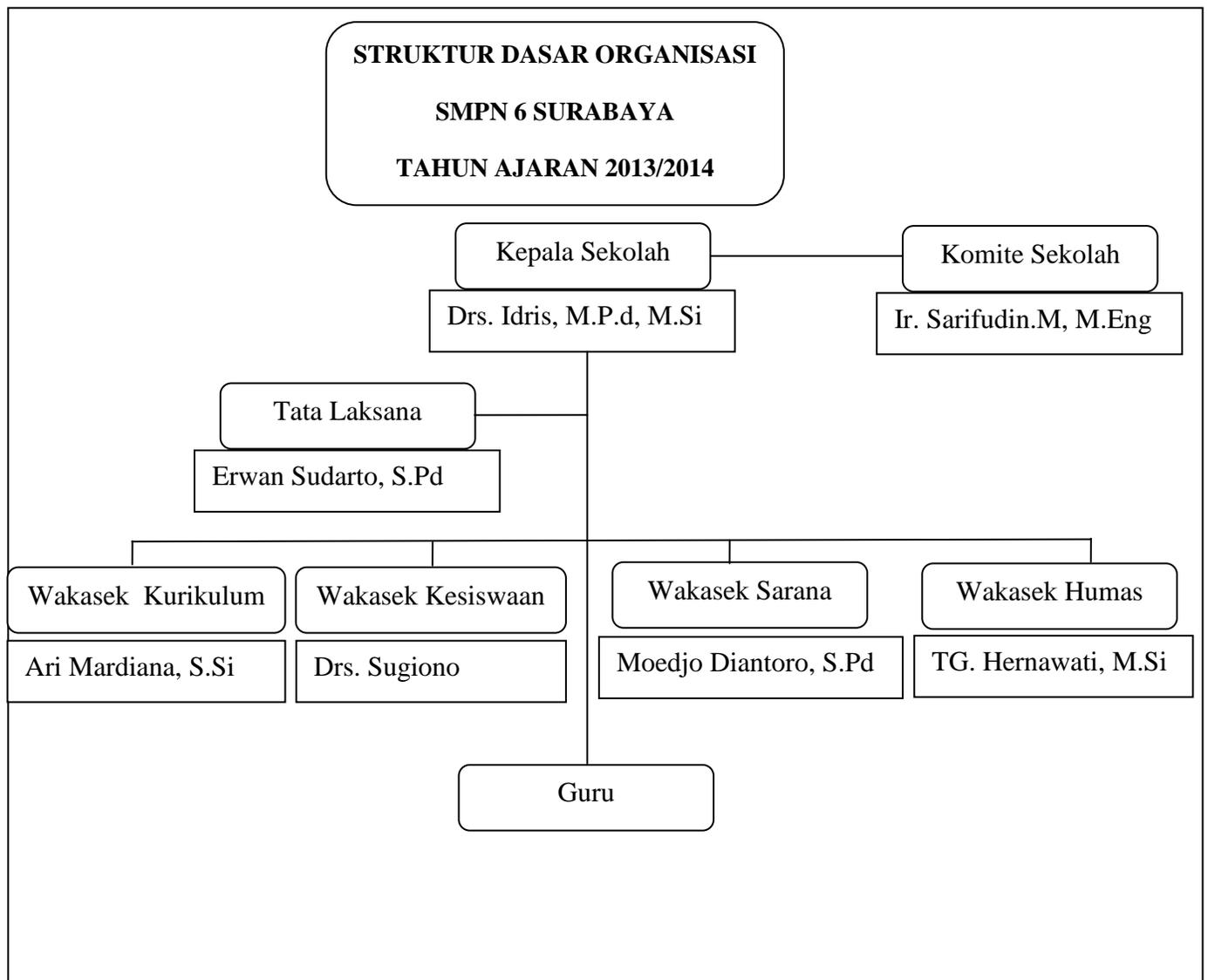
¹ Dokumen (SMPN 6 Surabaya), Jum'at, 13 Juni 2014.

Pada tanggal 14 Maret 2007 melalui SK Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional tentang penetapan SMP Negeri 6 Surabaya sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), diantara 100 sekolah di Indonesia. Pada tanggal 13 Desember 2008 SMPN 6 Surabaya telah mendapatkan ISO 9001-2000 IWA 2.

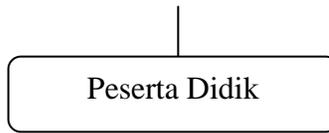
2. Struktur Organisasi

Tabel: I

Struktur Organisasi SMPN 6 Surabaya



3. Visi dan Misi



a. Vision

Having priority in academic and non academic achievement based on IMTAQ (religious) and IPTEK (science and technology) in the domestic and global competitions.

b. Mision

- 1) To provide generations having priority in *Imtaq* and *Iptek*.
- 2) To provide generations who are capable and able to competition in the domestic and global competitions.
- 3) To provide smart and religious students who have priority in the domestic and global competitions.
- 4) To provide qualified, efficient education and internasional standard
- 5) To implement the managing of education which are transparent, accountable, effective and participative.²

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Karena guru adalah pihak yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Ketika semua orang mempersoalkan masalah

² Dokumen (SMPN 6 Surabaya), Jum'at, 13 Juni 2014

pendidikan, figure guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru, karena sebagian besar waktu guru ada disekolah, sisanya ada dirumah dan dimasyarakat.³

Adapun data keadaan Guru dan Karyawan SMPN 6 Surabaya adalah sebagai berikut:⁴

Tabel: II

Keadaan Guru dan Karyawan

No	Nama	Pelajaran	Jabatan
1	M. Mujib Ridlwan, S.Ag, M.Pd.	Pendidikan Agama Islam	Wali Kelas
2	Ester Sri Widyastuti, S.Pd.	Pendidikan Agama Kristen	Piket
3	A. Mukhtar, S.Ag	Pendidikan Agama Islam	Piket/TIK
4	Dra. Pudjiati, MM	PKn	Piket
5	Dra. Hartini, M.Si	PKn	Piket
6	Drs. Prihandoyo Basuki,	B. Indonesia	Piket/Prestasi

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),hal.1

⁴ Dokumen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SMPN 6 Surabaya), Jum'at, 13 Juni 2014

	M.Si		
7	Nur Hidayati, S.Pd, M.Si	B.Indonesia	Perpus/Prestasi
8	Sad Ekowatiningsih, S.Pd, M.Si	B.Indonesia	Piket/Prestasi/T.Boga
9	Tri Yuni Astuti, S.Pd, M.Si	B.Indonesia	Piket/Prestasi
10	Suwaji, S.Pd	B.Indonesia	Piket/Prestasi
11	Dra. Robiah	B.Indonesia	Piket/Prestasi
12	Sri Widowati, S.Pd, MM	B.Ingggris	Wakasek/Prestasi
13	Juwariah, S.Pd, M.Si	B.Ingggris	Piket/Prestasi
14	Dra. Suryowati	Matematika	Piket/Prestasi
15	Depy Indriastuti, S.Pd	Matematika	Piket/Prestasi
16	Sugihartono, S.Pd	Matematika	Piket/Prestasi
17	Khoirul Anam, S.Pd	IPA – Fisika	Piket/Prestasi
18	Martha Prasetyaningrum, S.Pd	IPA – Fisika	Piket/Prestasi
19	Muanifah, S.Pd	IPA – Fisika	Piket/Prestasi
20	Dra. Rully Nursahida, M.Kes	IPA – Biologi	Piket/Prestasi
21	Dra. Sri Pariweni, M.Si	IPA – Biologi	Piket/Prestasi
22	TG. Hernawati, S.Si, M.Si	IPA – Biologi	Wakasek/Prestasi

23	Moedjo Diantoro, S.Pd	IPA – Biologi	Tim/Piket/Prestasi
24	Ismahil, S.Pd	IPA – Biologi	Tim/Piket/Prestasi
25	Dwi Arianti, S.Pd	IPA – Biologi	Tim/Piket/Prestasi
26	Chabibah, S.Pd, M.Si	IPS	Piket
27	Drs. Sugeng Novianto	IPS	Piket
28	Niken Gratiana, S.Pd	IPS	Piket
29	Drs. Sugiono	IPS	Piket
30	Dra. Lilik Karjati, MM	IPS	Tim/Piket/T.Buku
31	Ayuk Anggraeni, S.Pd	IPS	Tim/Piket/T.Boga
32	Hartini, S.Pd, M.Si	Seni Budaya	Piket
33	Nuzulul Hudatin, S.Pd, M.Si	Seni Budaya	Tim/Piket/Ekstra
34	Drs. Sabilillah	Penjaskes	Tim/Piket/Ekstra
35	Suhartoyo, S.Pd, M.Si	Penjaskes	Tim/Piket/Ekstra
36	Ir. Heri Yuli W., S.Pd	Elektronika	Elektronika
37	Dra. Dewi Handayani, M.Si	BK	150 Siswa/Piket
38	Dra. Linda Sulastri, M.Si	BK	150 Siswa/Piket
39	Eka Erawati, S.Psi	BK	150 Siswa/Piket
40	Drs. Idris, M.P.d, M.Si	Matematika	Kepala Sekolah
41	Drs. Achmad Sahari	Matematika	

42	Rachmat, S.Pd	Matematika	
43	Ari Mardiana, S.Si	Matematika	
44	Samsul Hadi	Bhs Inggris	
45	Roosdiana Samian, S.Pd	BHS.INGGRIS	
46	Drs. Sjairul Basar, M. MPd	PKn	
47	Samsul Hadi, S.Pd, M.Si	BHS.INGGRIS	
48	Siti Nur Inayah, S.PdI	Pendidikan Agama Islam	
49	Budi Santoso, S.Pd	IPA-FISIKA	
50	Eras Lusiana, S.Pd	BHS.DAERAH	

5. Keadaan Peserta Didik

Dalam proses pendidikan, kedudukan anak didik adalah sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung didalam situasi pendidikan yang dialaminya. Dalam situasi yang dialaminya, anak didik merupakan komponen yang hakiki.⁵ Peserta didik SMPN 6 Surabaya berjumlah 945 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut:

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.23

Keadaan peserta didik di SMPN 6 Surabaya berdasarkan jenjang kelas.⁶

Tabel : III

Keadaan Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII	353
2	VIII	345
3	IX	247

Keadaan peserta didik di SMPN 6 Surabaya berdasarkan alat kelamin

No	Kelamin	Jumlah Peserta Didik
1	Laki-laki	449
2	Perempuan	496

Keadaan peserta didik di SMPN 6 Surabaya berdasarkan agama

No	Agama	Jumlah Peserta Didik
1	Islam	878
2	Hindu	12
3	Katholik	18
4	Kristen Protestan	37

⁶ Dokumen Peserta Didik (SMPN 6 Surabaya), Jum'at, 13 Juni 2014

6. Sarana Prasarana

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan lebih semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, untuk memenuhi tuntutan tersebut, SMPN 6 Surabaya, menyediakan sarana dan prasarana sebagaimana tertera dalam tabel berikut:⁷

Tabel : IV

Sarana dan Prasarana

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Laboratorium Komputer	80 unit
2	Laboratorium Bahasa	40 unit
3	Ruang Teori/Kelas	25 unit
4	Ruang Multimedia	6 unit
5	Koperasi/Toko	3 unit
6	Ruang Serba Guna/Aula	1 unit
7	Ruang Keterampilan	1 unit
8	Ruang Keterampilan	1 unit
9	Lainnya	1 unit
10	Koperasi/Toko	1 unit
11	Ruang Olahraga	1 unit
12	Laboratorium IPA	1 unit

⁷ Dokumen Sarana Prasarana (SMPN 6 Surabaya), Jum'at, 13 Juni 2014

13	Ruang Perpustakaan	1 unit
14	Ruang Ibadah	1 unit
15	Ruang UKS	1 unit
16	Ruang OSIS	1 Unit

B. Penyajian Dan Analisis Data Tentang Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

1. Sekilas Tentang Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013

Sebelum penulis menjelaskan lebih jauh mengenai Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013, di SMPN 6 Surabaya. Penulis terlebih dahulu akan menjelaskan kembali apa yang dimaksud dengan Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013, penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Istilah *Assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Sedangkan Istilah *Authentic* merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekalipun.⁸

⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 4, hal. 7

Ketika menerapkan penilaian autentik dalam kurikulum 2013, untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Dimana penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.

Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik, sehingga penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama atau untuk mata pelajaran yang sesuai. Penilaian autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat.⁹

Tentu saja, pola penilaian seperti ini tidak digantikan dalam proses pembelajaran, karena memang lazim digunakan dan memperoleh legitimasi secara akademik. Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik. Dalam hal penilaian

⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 12

otentik, seringkali pelibatan peserta didik sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.

Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi. Pada penilaian autentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.

Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan peserta didik belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar, karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja.

Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang harus mereka lakukan. Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek.

Oleh sebab itulah penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam

hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.¹⁰ Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan. Penilaian autentik mengharuskan pembelajaran yang autentik pula.

Menurut Ormiston, belajar autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kenyataannya di luar sekolah. Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian, yaitu: pertama, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja; kedua, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks; dan ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada. Penilaian autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua peserta didik dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda.

Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif. Sehingga keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka. Dalam pembelajaran autentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan ilmiah,

¹⁰ *Ibid*, hal. 13

memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang ada di luar sekolah.

Sehingga guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggungjawab untuk tetap pada tugas. Penilaian autentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

2. Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Dalam mengimplementasikan penilaian autentik kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Dalam setiap mata pelajaran penilaian autentik lebih mengarah pada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam penilaian sikap ada empat poin yang dinilai, yaitu: observasi, percaya diri, teman, dan jurnal guru. Dari empat poin tersebut memiliki proses penilaian tersendiri. Sedangkan dalam penilaian pengetahuan ada empat poin yang dinilai, yaitu: ulangan harian, tugas, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Dalam penilaian keterampilan ada tiga poin yang harus dinilai, yaitu: praktek, portofolio, dan project. Semua penilaian dan poin-poin penilaian di atas masuk dalam hasil belajar peserta didik. Sehingga dalam laporan hasil akhir angka-angka penilaian dan deskripsi penilaian menjadi penting untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3. Penyajian Data

a. Penyajian Data Interview

Dalam wawancara mengenai implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 yang menjadi responden adalah wali kelas VII serta guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 6 Surabaya yaitu ibu Siti Nur Inayah, S.Pd.I. Karena beliau adalah yang lebih memahami tentang kurikulum 2013 serta penilaian autentik dalam kurikulum tersebut, sebagaimana yang telah ditetapkan bahwasanya kelas VII menjadi jenjang pertama dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.¹¹

SMPN 6 Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadi sekolah percontohan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Menurut beliau, implementasi kurikulum 2013 serta penilaian autentik yang ada didalamnya sangat tepat dalam proses belajar mengajar, karena peserta didik lebih ditekankan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran scientific. 80 persen peserta

¹¹ Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII, Selasa, 13 April 2014

didik yang lebih aktif dalam pembelajaran selebihnya guru hanya sebagai moderator.

Dalam pelaksanaan implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 para guru dibuat lebih aktif karena kurikulum 2013 serta penilaiannya berbeda dengan kurikulum KTSP. Dimana dalam penilaian autentik kurikulum 2013 mengarah pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian tersebut lebih ditekankan dalam keaktifan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena pada setiap langkah dan perbuatan peserta didik akan menjadi portofolio sendiri dalam penilaian guru, menjadikan para peserta didik lebih hati-hati dalam proses pembelajaran.

Dalam implementasinya proses penilaian autentik sedikit rumit dikarenakan semuanya memakai data online dalam implementasinya, serta kurangnya pelatihan, workshop, dan informasi tentang penilaian autentik kurikulum 2013. Deskripsi penjelasan setiap model penilaiannya menjadi peran penting dalam penilaian autentik, guru juga kesulitan dalam penilaian portofolio dimana semua peserta didik dinilai dalam waktu yang bersamaan dengan waktu jam pelajaran yang begitu singkat atau dinamakan kelas gemuk.¹²

Lambat laun penilaian autentik menjadi terbiasa oleh guru karena sudah berjalan 1 tahun, sehingga memudahkan para guru menilai

¹² *Ibid*,...

peserta didik sesuai peran aktif, sikap dan pengetahuannya, baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Dengan demikian peserta didik tidak akan jenuh dalam proses pembelajaran, dikarenakan penilaian autentik menggunakan model pembelajaran scientific. Peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya bisa dilihat dari sikap serta hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

b. Penyajian Data Penilaian Autentik Kurikulum 2013

1) Instrumen Penilaian Sikap¹³

a) Penilaian Diri

Nama Peserta Didik :

Kelas / Semester : VII / Genap

Penilaian : Lembar Penilaian Diri

Tabel : V

Instrumen Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		SS	S	RR	TS	
1.	Saya meyakini bahwa Allah Swt, mengetahui semua yang ada di langit dan di bumi.					

¹³ Dokumen (SMPN 6 Surabaya), Jum'at, 13 Juni 2014.

2.	Saya meyakini bahwa ilmu yang saya dapatkan adalah hasil jerih payah semata.				
3.	Saya meyakini bahwa semua perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Allah Swt.				
4.	Saya meyakini bahwa saya boleh berkata semaunya karena tidak ada yang mendengarnya.				
5.	Saya meyakini bahwa saya harus selalu memuji Allah Swt, atas ilmu pengetahuan yang dimiliki-Nya.				
Jumlah Skor					
Keterangan		Nilai		Nilai Akhir	
	SS = Sangat Setuju = Skor 4 S = Setuju = Skor 3 RR = Ragu-Ragu = Skor 2 TS = Tidak Setuju = Skor 1	Skor yang diperolehX 100 = Skor maksimal			
Catatan:					

b) Diskusi Kelompok¹⁴

	Nama	Aspek yang	Sokr	Nilai	Ketuntasan	Tindak
--	------	------------	------	-------	------------	--------

¹⁴ Dokumen (SMPN 6 Surabaya), Jum'at, 13 Juni 2014.

No	Pesrta Didik	dinilai			Maksimal				Lanjut	
		1	2	3			T	TR	R	P

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai(disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
2. Keaktifan dalam diskusi.
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.

- b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
3. Kejelasan dan kerapian presentasi.
- a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
 - d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

2) Instrumen Penilaian Pengetahuan

a) Tes Lisan¹⁵

Kelas / Semester : VII / Ganjil

Kompetensi Dasar: Beriman kepada Allah Swt

Indikator : Menunjukkan dalil *naqli* dan *aqli* tentang iman kepada Allah Swt menjelaskan makna *Asmau al-husna; al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.*

Penilaian : Guru

Tabel : VI

Instrumen Penilaian Lisan

¹⁵ Dokumen (SMPN 6 Surabaya), Jum'at, 13 Juni 2014.

No	Indikator	Instrumen
1.	Menunjukkan dalil <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> tentang iman kepada Allah Swt	Tulislah Q.S An-Nisa' ayat 4/136 yang menyatakan perintah beriman kepada Allah Swt!
2.	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Alim	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Alim!
3.	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Khabir	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Khabir
4.	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Sami'	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Sami;
5.	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Bashir	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Bashir

b) Tes Tulis¹⁶

Kelas / Semester : VII / Ganjil

Kompetensi Dasar: Beriman kepada Allah Swt

Indikator : Menunjukkan dalil *naqli* dan *aqli* tentang iman kepada Allah Swt menjelaskan makna *Asmau al-husna; al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.*

Penilaian : Guru

¹⁶ Dokumen (SMPN 6 Surabaya), Jum'at, 13 Juni 2014.

Teknik apaenilain : Uraian

Tabel : VII

Instrumen Penilaian Lisan

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang iman sangat lengkap dan sempurna, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang iman lengkap, skor 6. c. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang iman tidak lengkap, skor 3.	10
2.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan penyebab Allah mempunyai nama-nama indah sangat lengkap dan sempurna, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan penyebab Allah mempunyai nama-nama indah lengkap, skor 6. c. Jika peserta didik dapat menuliskan penyebab Allah mempunyai nama-nama indah tidak lengkap, skor 3.	10
3.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti Allah itu <i>al-'Alim</i> , skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti Allah itu <i>al-'Alim</i> , skor 6.	10

	c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti Allah itu <i>al- 'Alim</i> , skor 3.	
4.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti Allah itu <i>al-Khabir</i> , skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti Allah itu <i>al-Khabir</i> , skor 6. c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti Allah itu <i>al-Khabir</i> , skor 3.	10
5.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti Allah itu <i>al-Sami'</i> , skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti Allah itu <i>al-Sami'</i> , skor 6. c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti Allah itu <i>al-Sami'</i> , skor 3.	10

Nilai: Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian) x 100

100

3) Instrumen Penilaian Keterampilan

a) Penilaian Performance¹⁷

Nama Peserta Didik :

Kelas / Semester : VII / Ganjil

¹⁷ Dokumen (SMPN 6 Surabaya), Jum'at, 13 Juni 2014.

Kompetensi Dasar : Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladana dari sifat *Asmau al-husna; al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Bashir*.

Penilaian : Guru

Tabel : VIII

Instrumen Penilaian Performance

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mencotohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-'alim	Tampilkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-'alim
2.	Mencotohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-khabir	Tampilkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-khabir
3.	Mencotohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-sami'	Tampilkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-sami'
4.	Mencotohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-bashir	Tampilkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-asmau al-husna al-bashir
Rubrik Penilaian		
	Perilaku	Kriteria

No.		SB	B	KB	TB	Skor
1	Perilaku yang mencerminkan keteladanan asmaul husna al-‘alim					
2	Perilaku yang mencerminkan keteladanan asmaul husna al-khabir					
3	Perilaku yang mencerminkan keteladanan asmaul husna al-sami’					
4	Perilaku yang mencerminkan keteladanan asmaul husna al-bashir					
Jumlah Skor						
Keterangan		Nilai			Nilai Akhir	
SB = Sangat Baik = Skor 4 B = Baik = Skor 3 KB = Kurang Baik = Skor 2 TB = Tidak Baik = Skor 1		Skor yang diperolehX 100 = Skor maksimal				
Catatan:						

b) Tugas Portofolio

Memaparkan penjelasan dan contoh perilaku asmaul husna; al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir dalam kehidupan sehari-hari.

1. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.
2. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
3. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

4. Analisis Data

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Analisa data tentang implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti peserta didik kelas VII di SMPN 6 Surabaya.

Dalam implementasinya penilaian autentik kurikulum 2013 lebih menekankan pada tiga kompetensi, yaitu: kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Pada kompetensi sikap penilaiannya melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik (*peer evaluation*), jurnal dan wawancara. Kelima teknik penilaian tersebut berjalan dengan baik dalam implementasinya, karena di dukung dengan peran

aktif serta perilaku para peserta didik dan pendidik baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Ketiga teknik penilaian tersebut berjalan dengan sangat baik, karena dengan teknik penilaian tersebut pendidik dapat mengetahui kemampuan serta kecerdasan para peserta didik dalam mencermati dan memahami mata pelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik.

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian unjuk kerja, penilaian bentuk proyek, penilaian bentuk portofolio, dan penilaian bentuk produk. Keempat penilaian tersebut berjalan dengan baik, karena dalam implementasinya para peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, baik tugas dalam kelas maupun tugas yang dikerjakan di rumah.

Dengan penyajian data di atas, antara teori penilaian autentik kurikulum 2013 dengan implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik meskipun nanti kedepannya memerlukan inovasi agar lebih sempurna. Banyak faktor yang mendukung tentang implementasi kurikulum 2013 baik yang bersangkutan dengan pendidik maupun yang bersangkutan dengan peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya pelatihan dan workshop yang dilakukan oleh departemen pendidikan nasional.